

## BAB V

### KESIMPULAN

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis data hasil analisis granulometri, foraminifera, XRF dan LOI pada sampel bor daerah penelitian, antara lain:

1. Tsunami pernah terjadi pada daerah penelitian dengan bukti adanya endapan tsunami pada sampel bor kedalaman 21 cm hingga 24 cm.
2. Mikrofauna pada lapisan Pasir A dengan kedalaman 36 cm – 70 cm yang terdapat foraminifera planktonik dan foraminifera bentonik dengan hasil P/B *Ratio* 59.83% - 70.07%, Berdasarkan data tersebut maka lingkungan hidup dari mikrofauna yang di dapat pada lapisan ini berada pada kedalaman 680 - 825 m atau berada di lingkungan *Lower Bathyal*. Sedangkan pada lapisan paleotsunami hanya terdapat foraminifera bentonik berupa *Bathysiphon filliformis* (M. Sars, 1872), *Bulimina marginata* (d'Orbigny, 1826), dan *Cibicides wuellerstrofi* (Schwager, 1866).
3. Berdasarkan dari kehadiran mikrofauna pada endapan tsunami yang berupa foraminifera bentonik, endapan tsunami ini berasal dari kedalaman 168 – 588 m.
4. Karakteristik kandungan karbon dan karbonat pada endapan tsunami di daerah penelitian berupa penurunan kandungan karbon yang drastis akibat hadirnya endapan tsunami yang menghambat perkembangan endapan gambut dan penurunan kandungan karbonat karena pengaruh kadar kemasaman endapan gambut.

5. Hasil Analisis XRF untuk unsur – unsur penciri sedimen laut menunjukkan keselarasan dengan faktor pengendapan sedimen tsunami di atas lapisan gambut.
6. Hasil granulometri menunjukkan bahwa endapan paleotsunami memiliki ukuran butir lanau kasar dengan bentukan kurva pada grafik histogram yang tidak beraturan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyaknya campuran dalam endapan paleotsunami.

